BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

Kajian pustaka ini didapatkan dari sebuah studi pustaka buku, jurnal ilmiah, artikel dan penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan pembahasan penelitian dengan tujuan untuk menyusun sebuah kerangka pemikiran/konsep penelitian mengenai Arus Kas, Tingkat Pengembalian Aset dan Return Saham.

2.1.1 Arus Kas

2.1.1.1 Pengertian Arus Kas

Arus kas melaporkan arus kas masuk dan arus kas keluar yang utama dari suatu perusahaan selama satu periode (PSAK 2004 No.2, paragraf 9). Laporan ini menyediakan informasi yang berguna mengenai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas dari operasi, mempertahankan dan memperluas kapasitas opersinya, memenuhi kewajiban keuangannya dan membayar deviden.

Setiap perusahaan memberikan informasi arus kas yang akan berguna bagi para pemakai laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan menilai kemampuan perusahaan untuk mengelola dana dan keuangan tersebut. Laporan arus kas menunjukkan suatu proses pergerakan dana tunai masuk dan keluar dari suatu kegiatan perusahaan yang disusun untuk menunjukan perubahan kas selama satu periode. Laporan perubahan kas tersebut dapat digunakan sebagai dasar untuk

menaksir kebutuhan kas dimasa mendatang dan kemungkinan sumber-sumber yang ada bagi perusahaan didalam membuat perencanaan dan peramalan kebutuhan kas (cashflow) di masa yang akan datang.

Menurut Wahyudiono (2014, hal:41) menyatakan bahwa :

"Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan aktivitas transaksi penambahan dan pengurangan kas selama periode tertentu."

Menurut Harahap (2012:259) menyatakan bahwa :

"Laporan arus kas adalah memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas atau setara kas dari perusahaan pada suatu periode tertentu"

Menurut Rahman (2013:132) menyatakan bahwa :

"Arus Kas adalah pembayaran yang siap dan bebas digunakan untuk membiayai kegiatan umum perusahaan."

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.2, pengertian laporan arus kas adalah :

"Memberi informasi historis mengenai perubahan kas dan setara kas dari suatu perusahaan melalui laporan arus kas yang mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi, maupun pendanaan (financing) selama suatu periode akuntansi".

Menurut Wahyudiono (2014) menyatakan bahwa :

"Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan aktivitas transaksi penambahan dan pengurangan kas selama periode tertentu."

Dalam laporan arus kas ini suatu badan standar akuntansi keuangan di Amerika yaitu Financial Accounting Standard Board, pernyataan No.95 memberikan definisi laporan arus kas sebagai suatu laporan keuangan yang menunjukkan atau menggambarkan arus masuk kas dan arus keluar kas, dan perubahan bersih dalam kas yang berasal dari kegiatan operasi, kegiatan investasi dan kegiatan pembiayaan dari suatu entitas selama periode akuntansi tertentu. Dan laporan ini juga merupakan suatu media yang dapat menelusuri atau mencocokkan saldo awal kas dengan saldo kas pada akhir tahun anggaran.

Laporan arus kas melaporkan arus kas masuk dan arus kas keluar yang utama dari suatu perusahaan selama satu periode. Laporan ini menyediakan informasi yang berguna mengenai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas dari operasi, mempertahankan dan memperluas kapasitas operasinya, memenuhi kewajiban keuangannya, dan membayar deviden.

2.1.1.2 Tujuan Laporan Arus Kas

Tujuan utama laporan arus kas adalah memberikan informasi tentang penerimaan kas dan pembayaran kas suatu entitas selama periode tertentu. Tujuan lain adalah memberikan informasi kepada kreditor, investor dan pemakai lainnya dalam :

1. Menentukan kemampuan perusahaan untuk menimbulkan arus kas bersih positif dimasa yang akan datang.
2. Menentukan kemampuan perusahaan menyelesaikan kewajibannya seperti melunasi hutang kepada kreditor.
3. Menentukan alasan tentang terjadinya perbedaan antara laba bersih dan dihubungkan dengan pembayaran dan penerimaan kas.
4. Menentukan pengaruh transaksi kas pembelanjaan dan investasi bukan kas terhadap posisi keuangan perusahaan.

Arus kas melaporkan arus kas masuk dan arus kas keluar yang utama dari suatu perusahaan selama satu periode. Tujuan utama laporan arus kas adalah memberikan informasi tentang penerimaan kas dan pembayaran kas suatu entitas selama periode tertentu. Tujuan lain adalah memberikan informasi kepada kreditor, investor dan pemakai lainnya dalam menentukan kemampuan perusahaan untuk menimbulkan arus kas bersih positif dimasa yang akan datang, menentukan kemampuan perusahaan menyelesaikan kewajibannya seperti melunasi hutang kepada kreditor, menentukan alasan tentang terjadinya perbedaan antara laba bersih dan dihubungkan dengan pembayaran dan penerimaan kas serta menentukan pengaruh transaksi kas pembelanjaan dan investasi bukan kas terhadap posisi keuangan perusahaan.

Tujuan menyajikan laporan arus kas adalah memberikan infromasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas atau setara kas dari suatu perusahaan pada suatu periode tertentu. Tujuan Laporan Arus Kas menurut Wahyu Sulistyawan (2015:75) adalah:

1. Untuk memperkirakan arus kas masa datang. Sumber dan penggunaan kas perusahaan perusahaan tidaklah berubah secara dramatis dari tahun ke tahun. Karena itu penerimaan dan pengeluaran kas dapat di terima sebagai alat yang baik untuk memperkirakan penerimaan dan pengeluaran kas dimasa mendatang.
2. Untuk mengevaluasi pengambilan keputusan manajemen. Laporan arus kas akan melaporkan kegiatan investasi perusahaan sehingga memberikan informasi arus kas kepada investor dan kreditor untuk mengevaluasi keputusan manajer.
3. Untuk menentukan kemampuan perusahaan membayar dividen kepada pemegang saham, pembayaran bunga dan pokok pinjaman kepada kreditor.
4. Untuk menunjukkan hubungan laba bersih terhadap perubahan kas perusahaan. Adanya kemungkinan bangkrutnya suatu perusahaan yang mempunyai laba bersih yang cukup tetapi kas yang rendah, menyebabkan diperlukannya informasi arus kas.

2.1.1.3 Manfaat Laporan Arus Kas

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2011:257), manfaat dari laporan arus kas yaitu sebagai berikut:

1. Kemampuan perusahaan mengelola kas, merencanakan, mengontrol kas masuk dan keluar perusahaan pada masa lalu.
2. Kemungkinan keadaan arus kas masuk dan keluar, arus kas bersih perusahaan termasuk kemampuan membayar deviden di masa yang akan datang.

3. Informasi bagi investor, kredit memproyeksikan kembali dari sumber kekayaan perusahaan.
4. Kemampuan perusahaan untuk mamasukkan kas perusahaan di masa yang akan datang.
5. Alasan perbedaan antara laba bersih dengan penerimaan dan pengeluaran kas.
6. Pengaruh investasi baik terhadap posisi keuangan perusahaan selama periode tertentu.

2.1.1.4 Klasifikasi Laporan Arus Kas

Dalam penyajiannya laporan Arus kas ini memisahkan transaksi arus kas dalam tiga kategori. Menurut Hennie, Darrel dan Simonet (2013:38) penggolongan arus kas yaitu:

1. Arus kas dari kegiatan operasional, yaitu semua transaksi yang berkaitan dengan laba yang dilaporkan dalam Laporan Laba/Rugi, dikelompokkan dalam golongan ini. Demikian juga arus kas masuk lainnya yang berasal dari kegiatan operasional.
2. Arus kas dari kegiatan investasi, disini dikelompokkan transaksi kas yang berhubungan dengan perolehan fasilitas investasi dan nonkas lainnya yang digunakan oleh perusahaan.
3. Arus kas dari kegiatan pembiayaan/pendanaan yaitu kelompok ini menyangkut bagaimana kegiatan kas diperoleh untuk membiayai perusahaan termasuk operasinya.

Menurut Syice, Stice dan Skousen (2004:320) menjelaskan berbagai aktivitas yang termasuk dalam aktivitas operasi adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1

Aktivitas Operasi

Kas yang diterima	Kas yang dikeluarkan
1. Penjualan Barang atau jasa	1. Pembelian Persediaan
2. Penjualan Efek	2. Gaji Dan Upah
3. Pendapatan Bunga	3. Beban Bunga
4. Pendapatan Dividen	4. Beban Lainnya
	5. Pembelian Efek

Sumber: Stice. Stice, Skousen (2004:320)

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa laporan arus kas mengandung pengertian sebagai laporan yang menunjukkan perubahan posisi nilai kas yang berasal dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan sebagai akibat adanya transaksi-transaksi yang dilakukan oleh perusahaan selama satu periode tertentu dan laporan arus kas memberikan informasi mengenai arus kas masuk dan arus kas keluar perusahaan.Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan arus kas yang berasal dari aktivitas operasi, karena arus kas dari aktivitas operasi ini merupakan sumber pendapatan utama suatu perusahaan guna membiayai aktivitas operasional perusahaan.

2.1.1.5 Pengukuran Arus Kas

Dalam penelitian ini untuk mengukur arus kas peneliti menggunakan arus kas dari aktivitas operasi, karena jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasinya perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara

kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar. Informasi mengenai unsur tertentu arus kas historis bersama dengan informasi lain, berguna dalam memprediksi arus kas operasi masa mendatang. (Ginanjar Dian Raharjo : 2012).

Untuk menghitung jumlah arus kas dari aktivitas operasi dapat dihitung menggunakan perhitungan sebagai berikut:

Arus kas operasi = Arus kas masuk + Arus kas keluar

(Arthur K. Keown, 2001: 88)

Keterangan :

Arus kas masuk = Pengumpulan kas yang berasal dari konsumen dapat berupa penjualan barang dan jasa, penerimaan royalty/komisi, pendapatan bunga dan deviden yang diterima.

Arus kas keluar = Dapat berupa pembayaran pemasok, pembayaran pegawai, pembayaran pajak dan pembayaran bunga pinjaman.

2.1.2 Tingkat Pengembalian Aset (*Return On Asset*)

2.1.2.1 Pengertian Tingkat Pengembalian Aset (*Return On Asset)*

Suatu perusahaan suatu saat pasti akan membutuhkan dana tambahan atau pun mengalami kekurangan dana untuk mengembangkan usahanya, maka dari ituperusahaan tersebut dapat mencatatkan perusahaannya pada pasar modal untuk

memperoleh dana tambahan dari para investor. Di Indonesia, pasar modal sudah mulai berkembang dimana pasar modalmenjadi pasar tempat melakukan transaksi antara seorang investor yang kelebihan dana dengan perusahaan yang kekurangan dana pada Bursa Efek Indonesia menjadi pasar modal dan sebagai pusat transaksi.

Menurut Eduardus Tandelilin (2010:26) menyatakan bahwa pasar modal adalah:

"Pasar untuk memperjualbelikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun, seperti saham dan obligasi".

Berdasarkan teori diatas, dapat ditarik kesimpulan, bahwa pasar modal layaknya pasar tradisional yang mempertemukan pihak kelebihan dana (pembeli efek) dengan pihak yang kekurangan dana (penerbit efek) yang terhimpun dalam wadah jual beli instrumen pasar modal hingga terbentuknya permintaan dan penawaran atas efek.

Dalam menentukan nilai suatu perusahaan para investor masih menggunakan indikator rasio keuangan untuk melihat tingkat pengembalian yang dapat diberikan oleh perusahaan kepada investor. Para Investor menggunakan Rasio Profitabilitas untuk dapat mengukur tingkat pengembalian yang ada. Salahsatu alat ukur finansial yang umum digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian investasi adalah *Return On Asset* (ROA).

Return On Asset menurut Frianto Pandia (2012:71) adalah sebagai berikut :

"*Return On Asset* adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba (sebelum pajak) dengan total asset bank, rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan asset yang dilakukan oleh bank bersangkutan."

Menurut Eduardus Tandelilin (2010: 372) menyatakan bahwa :

"*Return On Asset* menggambarkan sejauh mana kemampuan aset–aset yang dimiliki perusahaaan bisa menghasilkan laba".

Menurut Fahmi (2012: 98) menyatakan bahwa :

"*Return On Asset* sering juga disebut sebagai *Return on investment*, karena ROA ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan."

Menurut I Made Sudana (2011, 22) mengemukakan bahwa :

"*Return On Asset* (ROA) menunjukan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak."

Menurut Henry Simamora (2000: 529), *Return On Assets* yaitu:

"*Return On Asset* merupakan suatu ukuran keseluruhan profitabilitas perusahaan".

Return On Asset (ROA) yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk beroperasi, perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya apabila *Return On Asset* (ROA) yang negative menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan, perusahaan mendapatkan kerugian. Jadi jika suatu perusahaan mempunyai *Return On Asset* (ROA) yang tinggi maka perusahaan tersebut berpeluang besar dalam meningkatkan pertumbuhan modal sendiri. Tetapi sebaliknya, jika total aktiva yang digunakan

perusahaan tidak memberikan laba maka perusahaan akan mengalami kerugian dan akan menghambat pertumbuhan modal sendiri.

Dari pengertian atau definisi diatas dapat disimpulkan bahwa, *Return On Asset* (ROA) adalah suatualat pengukuran yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba berdasarkan penggunaan aktiva perusahaan.

2.1.2.2 Rumus Perhitungan Tingkat Pengembalian Aset (*Return On Asset)*

Menurut Frianto Pandia (2012:71) ROA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{Laba\ Bersih\ Sebelum\ Pajak}{Total\ Assets} x\ 100\%$$

Dari rumus dan keterangan di atas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut, bahwa "Laba Sebelum Pajak" yang dimaksud merupakan jumlah laba bersih dari kegiatan operasional sebelum dikurangi pajak. Sedangkan "Total Asset" yang dimaksud adalah rata-rata volume usaha atau aktiva.

2.1.2.3 Keunggulan Tingkat Pengembalian Aset *(Return On Asset)*

Menurut Munawir (2001:91-92) keunggulan *Return On Asset* adalah sebagai berikut :

1. Dapat diperbandingkan dengan rasio industri sehingga dapat diketahui posisi perusahaan terhadap industri. Hal ini merupakan salah satu langkah dalam perencanaan strategi.

2. Selain berguna untuk kepentingan kontrol, analisis *Return On Asset* (ROA) juga berguna untuk kepentingan perencanaan.
3. Jika perusahaan telah menjalankan praktik akuntansi dengan baik maka dengan analisis *Return On Asset* (ROA) dapat diukur efisiensi penggunaan modal yang menyeluruh, yang sensitif terhadap setiap hal yang mempengaruhi keadaan keuangan perusahaan.

Menurut Abdul Halim dan Supomo (2001:151) keunggulan *Return On Asset* (ROA) adalah sebagai berikut :

1. Perhatian manajemen dititik beratkan pada maksimalisasi laba atas modal yang diinvestasikan.
2. ROA dapat dipergunakan untuk mengukur efisiensi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh setiap divisinya dan pemanfaatan akuntansi divisinya. Selanjutnya dengan ROA akan menyajikan perbandingan berbagai macam prestasi antar divisi secara obyektif. ROA akan mendorong divisi untuk menggunakan dalam memperoleh aktiva yang diperkirakan dapat meningkatkan ROA tersebut.
3. Analisa ROA dapat juga digunakan untuk mengukur profitabilitas darimasing-masing produksi yang dihasilkan oleh perusahaan.

2.1.2.4 Kelemahan Tingkat Pengembalian Aset *(Return On Asset)*

Menurut Munawir (2001:94) kelemahan yang terdapat pada *Return On Asset* (ROA) yaitu :

1. *Return On Asset* (ROA) sebagai pengukur divisi sangat dipengaruhi oleh metode depresiasi aktiva tetap.
2. *Return On Asset* (ROA) mengandung distorsi yang cukup besar terutama dalam kondisi inflasi. *Return On Asset* (ROA) akan cenderung tinggi akibat dan penyesuaian (kenaikan) harga jual, sementara itu beberapa komponen biaya masih dinilai dengan harga distorsi.

2.1.3 *Return Saham*

2.1.3.1 Pengertian *Return Saham*

Harapan keuntungan di masa datang merupakan kompensasi atas waktu dan risiko yang terkait dengan investasi yang dilakukan. Dalam konteks investasi, harapan keuntungan tersebut sering juga disebut *Return* atau tingkat pengembalian. *Return Saham* adalah suatu tingkat pengembalian saham yang diharapkan atau investasi yang dilakukan dalam saham atau beberapa kelompok saham melalui suatu portofolio (Rivail, 2012)

Menurut Irham Fahmi (2012:189), *Return Saham* didefinisikan sebagai berikut:

"*Return Saham* merupakan keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan, individu dan institusi dari hasil kebijakan investasi yang dilakukannya dalam bentuk laba, baik melalui bunga ataupun keuntungan pada periode tertentu."

Menurut Harjum Muharam dan Hanung Sakti (2008:8):

"*Return Saham* merupakan hasil atau keuntungan yang diperoleh pemegang saham sebagai hasil dari investasinya."

Menurut Jogiyanto Hartono (2010:205) definisi *Return Saham* adalah sebagai berikut:

> *Return Saham* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. *Return* dapat berupa *Return* realisasi yang sudah terjadi atau *Return* ekspektasi yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi dimasa yang mendatang. *Return* ekspektasi (*expected return*) adalah *Return* yang diharapkan akan diperoleh oleh investor dimasa mendatang. Berbeda dengan *Return* realisasian yang sifatnya sudah terjadi, *Return* ekspektasi sifatnya belum terjadi.

Menurut Mohamad Samsul (2009: 291) :

> *Return Saham* adalah pendapatan yang dinyatakan dalam persentase dari modal awal investasi. Pendapatan investasi dalam saham ini meliputi keuntungan jual beli saham. Dimana jika untung disebut dengan *capital gain* dan jika rugi disebut *capital loss*. Pendapatan investasi dalam saham ini meliputi keuntungan jual beli saham, Disamping *capital gain*, investor juga akan menerima dividen tunai setiap tahunnya.

Menurut Jogiyanto (2003:110) *Return Saham* adalah:

> *Return Saham* dapat di definisikan sebagai perubahan nilai antara periode t +1 dengan periode t ditambah pendapatan-pendapatan lain yang terjadi selama periode t tersebut. *Return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi saham terdiri dari *capital gain (loss)* dan *yield*. *Capital gain* merupakan selisih untung (rugi) dari harga investasi sekarang relatif dengan harga periode yang lalu.

Menurut Abdul Halim (2003:30) *Return Saham* adalah:

> "*Return* merupakan imbalan yang diperoleh dari investasi"

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *Return Saham* adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh investor atas suatu investasi yang dilakukannya. Investor tentu akan mempertimbangkan tingkat imbalan yang

diharapkannya dimasa yang akan datang (*expected return*) untuk suatu investasi yang dilakukannya saat ini.

Pada umumnya, nilai *Return* yang sering digunakan adalah *Return* total. *Return* pada dasarnya dibagi menjadi dua jenis yaitu *capital gain*/*loss* dan *yield*. *Capital gain* merupakan selisih dari harga investasi sekarang dengan harga periode yang lalu. Jika harga investasi sekarang lebih tinggi dari harga investasi periode lalu berarti terjadi keuntungan modal (*capital gain*) dan sebaliknya.*Yield* merupakan presentase penerimaan kas periodik terhadap harga investasi. Keuntungan ini biasanya diterima dalam bentuk kas atau setara dengan kas sehingga dapat diuangkan dengan cepat. Salah satu contoh *yield* adalah deviden (Jogiyanto, 2000).

Tanpa adanya tingkat keuntungan yang dinikmati dari suatu investasi, tentunya investor tidak akan melakukan investasi. Jadi setiap investasi mempunyai tujuan utama yaitu untuk mendapatkan keuntungan yang disebut sebagai *Return* baik langsung maupun tidak langsung.

Selain itu tidak selamanya perusahaan membagikan dividen secara periodik pemegang sahamnya.*Return* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return* realisasi atau sering disebut dengan actual return. *Return* realisasi merupakan *Return* yang terjadi yang dihitung berdasarkan data historis dan digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja perusahaan. *Return* realisasi ini juga berguna sebagai dasar penentuan *Return* ekspektasi yang merupakan *Return* yang diharapkan oleh

investor di masa mendatang. Dimana dalam penelitian ini menggunkan *Return actual* saham tahunan. Besarnya actual *Return* dapat dihitung dengan rumus:

$$Ri,t = \frac{Pt - (Pt - 1)}{(Pt - 1)}$$

(Mohamad Samsul, 2009:292)

Dimana:

Ri,t = *Return Saham* i untuk pada periode t

Pt = Price, harga penutupan saham I pada periode t (periode akhir)

Pt-1 = Price, harga untuk waktu sebelumnya (periode awal)

Return yang dapat diperoleh atas investasi pada saham biasa terdiri dari dua komponen, yaitu:

1. *Capital gain* (*loss*), merupakan selisih untung (rugi) dari harga investasi sekarang relatif dengan harga periode yang lalu.
2. *Yield*, merupakan persentase penerimaan kas periodik terhadap harga investasi periode tertentu dari suatu investasi.

2.1.3.2 Jenis Jenis *Return Saham*

Menurut Jogiyanto (2008:195) returnsaham dibedakan menjadi 2, yaitu:

a. *Return* Realisasi

Return realisasi (*realized return*) merupakan *Return* yang telah terjadi. *Return* realisasi dihitung berdasarkan data historis. *Return* realisasi penting karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja dari perusahaan. *Return* histori ini

juga berguna sebagai dasar penentu *return* ekspektasi (*expected return*) dan risiko dimasa datang.

b. *Return* Ekspektasi

Return ekspektasi (*expected return*) merupakan *Return* yang diharapkanakan diperoleh oleh investor di masa mendatang. Berbeda dengan *return* realisasi yang sifatnya sudah terjadi, *Return* ekspektasi sifatnya belum terjadi. Ketika investor menginvestasikan dananya maka akan mensyaratkan tingkat *Return* tertentu dan jika periode investasi telah berlalu, investor tersebut akan dihadapkan pada tingkat *Return* yang sesungguhnya diterima.

2.1.4 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian sebelumnya berkaitan dengan manfaat Laporan Arus Kas dan *Return On Asset* untuk memprediksi *Return Saham* di BEI dikemukakan berikut ini:

1. Beny dan Anastasia Sri Mendari (2011:151)

Telah melakukan penelitian dengan judul: "Pengaruh EVA, ROA, ROE, Dan *Operating Cash Flow* Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Yang Tergabung Di BEI". (studi pada 15 perusahaan yang tergabung pada indeks SWA100 selama tahun 2002-2005). Menunjukkan hasil bahwa ROA dan *operating cash flow* mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Return Saham*.

2. Suriani Ginting (2013)

Telah melakukan penelitian dengan judul: "Analisis Pengaruh Pertumbuhan Arus Kas Dan Profitabilitas Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Lq 45 Di

Bursa Efek Indonesia". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan seluruh variable independen berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*. Secara parsial variabel arus kas operasi dan *Return On Assets* berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*.

3. Lidya Hendrawati dan Yulius Jogi Christiawan(2014:42)

Telah melakukan penelitian dengan judul: "Pengaruh DER, Arus Kas Operasi, dan *Earnings* terhadap *Return Saham* Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012". Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*.

4. Nur Aini (2009)

Telah melakukan penelitian dengan judul: "Pengaruh Laba Dan Komponen Arus Kas Terhadap *Return Saham*". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROA mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap return saham, variabel Arus Kas dari Aktivitas Operasi tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap return saham, sementara Arus Kasdari Aktivitas Investasi dan Arus Kas dari aktivitas Pendanaan mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap return saham.

5.Parviz Saeidi dan Abolghasem Okhli (2012:12)

Telah melakukan penelitian dengan judul: "*Studying The Effect Of Assets Return Rate On Stock Price Of The Companies Accepted In Tehran Stock Exchange*". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROA memiliki korelasi yang erat terhadap harga saham, sehingga rasio ROA dapat digunakan sebagai bahan

pertimbangan penting yang dapat mempengaruhi harga saham sehingga akan mempengaruhi *return* yang akan diterima investor.

5. Tser-Yieth Chen, Tsai-Lien Yeh dan Ya-Ting Jhang (2013:59)

Telah melakukan penelitian dengan judul: "*The Effects On Stock Return Of Consumer Electronic Industry Through Marketing Communication Productivity*". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Return On Asset* berpengaruh terhadap *Return Saham*.

Dibawah ini adalah tabel penelitian terdahulu yang menggambarkan persamaan dan perbedaan setiap penelitian dengan penelitian sebelumnya untuk mempermudah penulis dalam membandingkan dengan penelitian yang akan diteliti, dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 2.2

Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Beny dan Anastasia Sri Mendari (2011:151) Pengaruh EVA, ROA, ROE, Dan *Operating Cash Flow* Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Yang Tergabung Di Bei	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROA mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Return Saham*, dan terdapat pengaruh yang signifikan antara *operating cash flow* terhadap *Return Saham*.	Terdapat kesamaan variabel dependen dan independen nya yaitu Kas, ROA dan *Return Saham*.	Unit penelitian yang digunakan berbeda dengan penulis.
2	Suriani Ginting (2013) Analisis Pengaruh Pertumbuhan Arus Kas Dan Profitabilitas Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Lq 45 Di Bursa Efek Indonesia	Hasil penelitian ini menunjukkan behwa secara simultan seluruh variable independen berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*. Secara parsial variabel arus kas operasi dan *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*.	Terdapat persamaan variable yaitu Arus kas dan *Return On Asset* dan *Return Saham.*	Unit penelitian yang digunakan berbeda dengan penulis.

No	Nama dan Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
3	Lidya Hendrawati dan Yulius Jogi Christiawan (2014:42) ”Pengaruh DER, Arus Kas Operasi, dan *Earnings* terhadap *Return Saham* Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012”.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Arus Kas Operasi berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*.	Terdapat kesamaan variabel dependen dan independen, yaitu Arus Kas dan *Return Saham*.	Unit penelitian yang digunakan berbeda dengan penulis.
4	Nur Aini (2009) “Pengaruh Laba Dan Komponen Arus Kas Terhadap *Return Saham*”	Hasil Penelitian ini menunjukan ROA mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap return saham. Arus Kas dari Aktivitas Operasi tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap return saham, sementara Arus Kasdari Aktivitas Investasi dan Arus Kas dari aktivitas Pendanaan mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap return saham.	Terdapat kesamaan variabel yaitu Arus Kas , ROA dan *Return Saham*.	Unit penelitian yang digunakan berbeda dengan penulis.
5	Parviz Saeidi dan Abolghasem Okhli (2012:12) “*Studying The Effect Of Assets Return Rate On Stock Price Of The Companies Accepted In Tehran Stock Exchange*”.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROA (*Return On Asset*) memiliki korelasi yang erat terhadap harga saham	Terdapat kesamaan variabel dependen dan independen nya yaitu ROA dan *Return Saham*	Terdapat perbedaan dalam variabel penelitian, dan Unit penelitian.
6	Tser-Yieth Chen, Tsai-Lien Yeh dan Ya-Ting Jhang (2013:59) “The Effects On Stock Return Of Consumer Electronic Industry Through Marketing Communication Productivity”.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Return On Asset* berpengaruh terhadap *Return Saham*	Terdapat kesamaan variabel dependen dan independen nya yaitu ROA dan *Return Saham*	Terdapat perbedaan dalam variabel penelitian, dan Unit penelitian.

2.2 Kerangka Pemikiran

Arus Kas dan Tingkat Pengembalian Aset merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi *Return Saham* pada suatu perusahaan, Bagi calon investor informasi tentang laporan Arus Kas dan ROA menjadi kebutuhan yang sangat mendasar untuk pengambilan keputusan. Informasi tersebut dapat mengurangi ketidakpastian dan resiko yang mungkin terjadi atas penanaman modalnya, sehingga keputusan yang diambil diharapkan akan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Dapat disimpulkan bahwa Arus Kas merupakan bagian penting yang memberikan informasi berharga tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan pada suatu periode tertentu. Perusahaan yang sehat atau baik adalah perusahaan yang dapat menghasilkan laba dan Arus Kas positif yang semakin meningkat dimasa yang akan datang. Sehingga informasi Arus Kas dapat dijadikan sebagai salah satu pertimbangan.

Sebelum menginvestasikan saham pada suatu perusahaan, investor perlu untuk melihat terlebih dahulu bagaimana kinerja perusahaan tersebut dalam menghasilkan laba. Salah satu rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba adalah rasio ROA, *Return On Asset* (ROA) merupakan bagian dari rasio profitabilitas yang sangat penting untuk dijadikan pertimbangan sebelum melakukan investasi, hasil dari perhitungan *Return On Asset* diyakini memiliki kemampuan yang baik dalam memprediksikan kinerja perusahaan sehingga akan mempengaruhi terhadap *Return* dari suatu investasi yang ditanamkan, dengan demikian semakin rendahnya nilai Arus Kas

dan ROA suatu perusahaan akan memberikan sinyal kepada investor bahwa kinerja perusahaan buruk, sehingga mengurangi daya tarik perusahaan dan minat investor untuk melakukan investasi.

Investor dapat menggunakan tingkat pengembalian (*Return*) sebagai tolok ukur untuk melihat hasil *Return* suatu investasi. Namun harus diperhatikan bahwa investasi di pasar modal juga mengandung resiko. Semakin besar hasil yang diharapkan, maka semakin besar pula resiko yang dihadapi. *Return Saham* atau tingkat pengembalian saham dipengaruhi oleh harga saham karena apabila harga saham naik maka *Return Saham* pun akan naik sebaliknya apabila harga saham turun maka *Return Saham* akan turun. Harga saham merupakan harga yang dibentuk dari interaksi penjual dan pembeli saham yang dilatarbelakangi oleh harapan mereka terhadap profit atau keuntungan perusahaan. Investor memerlukan informasi penting yang berkaitan dengan pembentukan harga saham tersebut dalam mengambil keputusan Dapat disimpulkan bahwa jika Arus Kas dan *Return On Asset* (ROA) suatu perusahaan cenderung positif maka menunjukkan bahwa aktivitas kegiatan perusahaan dan total aktiva yang dipergunakan untuk beroperasi mampu memberikan laba bagi perusahaan sehingga akan mempengaruhi *Return* suatu saham.

2.2.1 Hubungan Arus Kas dengan *Return Saham*

Arus Kas merupakan bagian penting yang memberikan informasi berharga tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan pada suatu periode tertentu. Perusahaan yang sehat atau baik adalah perusahaan yang mampu menghasilkan Arus Kas positif yang semakin meningkat dimasa yang akan datang.

Kas positif menunjukan bahwa perusahaan tersebut mampu mengelola kas nya dengan baik, maka hal ini akan memberikan sinyal bagi investor bahwa kinerja perusahaan tersebut baik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa peningkatan Arus Kas akan mendorong peningkatan pada *Return Saham*. Demikian pula sebaliknya, penurunan dalam Arus Kas dapat mendorong penurunan pada *Return Saham.*

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nico Alexander dan Nicken Destriana (2013:123), menunjukan hasil bahwa: Aliran Kas, khususnya kas operasi berpengaruh secara positif terhadap *Return saham*, karena aliran kas operasi lebih menunjukkan jumlah pendapatan yang diterima dan biaya yang dikeluarkan secara cash basis. Jika aliran kas meningkat berarti jumlah keuntungan dalam uang tunai meningkat dan peluang investor menerima pengembalian semakin besar.

Tetapi terdapat penelitian lain yang menyebutkan bahwa Arus Kas dari Aktivitas Operasi tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *return saham* (Nur Aini:2009).

Berdasarkan pada uraian mengenai pengaruh Arus Kas terhadap *Return Saham*, maka dapat diambil kesimpulan bahwa Arus Kas berpengaruh terhadap *Return Saham*.

2.2.2 Hubungan Tingkat Pengembalian Aset dengan *Return Saham*

Return On Asset adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas aktiva yang digunakannya. Semakin tinggi *Return On Asset* menunjukkan semakin efektif perusahaan dalam memanfaatkan aktiva yang dimilikinya untuk menghasilkan laba bersih. Dengan meningkatnya *Return*

On Asset maka kinerja perusahaan yang ditinjau dari profitabilitas semakin baik. Hal ini akan menarik bagi investor untuk memiliki saham tersebut karena peningkatan profitabilitas ini akan dinikmati juga oleh pemegang saham. Ketertarikan investor ini akan meningkatkan permintaan saham perusahaan maka harga akan cenderung meningkat yang diikuti dengan *Return* saham yang meningkat pula. Sehingga rasio ROA diperkirakan memiliki pengaruh terhadap *Return Saham*.

Penelitian yang dilakukan oleh Barbara Gunawan dan Rizki Putri Hardyani (2014:98) menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA) mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Return saham*. Hasil analisis ini juga menunjukkan bahwa perubahan nilai ROA akan memberikan kontribusi yang positif dan signifikan terhadap perubahan *Return saham* perusahaan, setiap kenaikan atau penurunan ROA yang dihasilkan akan berdampak kepada kenaikan dan penurunan *Return saham*.

Berdasarkan pada uraian mengenai pengaruh ROA terhadap *Return Saham*, maka dapat diambil kesimpulan bahwa ROA berpengaruh terhadap *Return Saham.*

2.2.3 Hubungan Arus Kas dan Tingkat Pengembalian Aset (ROA) terhadap *Return Saham*

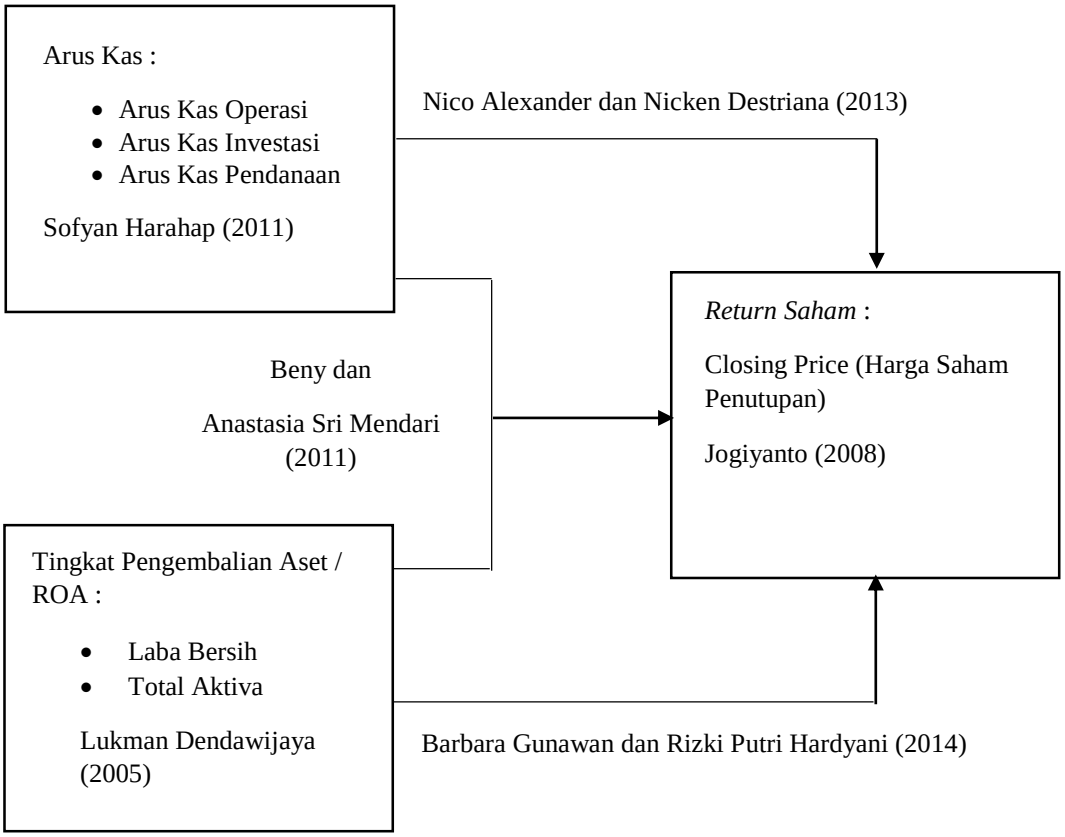
Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Beny dan Anastasia Sri Mendari(2011:151). Menunjukkan bahwa Arus Kas khususnya Arus Kas operasi dan ROA mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Return* yang diterima oleh pemegang saham.

Arus Kas operasi ini menunjukkan hasil operasi yang dananya telah diterima tunai oleh perusahaan serta dibebani dengan beban yang bersifat tunai yang benar-benar sudah dikeluarkan oleh perusahaan. Manajemen perusahaan maupun para investor menyadari bahwa Arus Kas operasi lebih menjamin kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitas usahanya di masa yang akan datang. Perusahaan yang mampu membayar dividen kepada pemegang saham adalah perusahaan yang memiliki laba tinggi dan sekaligus dana tunai juga cukup.

Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi Arus Kas yang dihasilkan perusahaan maka semakin tinggi pula laba yang dimiliki oleh perusahaan dan akan mempengaruhi *Return* yang diterima oleh pemegang saham.

Demikian juga dengan hasil analisis ROA, rasio *Return On Asset* merupakan ukuran seberapa besar laba bersih yang dapat diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan. Dengan meningkatnya ROA berarti kinerja perusahaan semakin baik dan sebagai dampaknya harga saham perusahaan semakin meningkat. Dengan meningkatnya harga saham, maka *Return saham* perusahaan yang bersangkutan juga meningkat.

Berdasarkan pada uraian mengenai pengaruh Arus Kas dan ROA terhadap *Return* Saham, maka dapat diambil kesimpulan bahwa Arus Kas dan ROA diperkirakan memiliki pengaruh terhadap *Return Saham.*



Gambar 2.1 Paradigma Penelitian

Berdasarkan model pada Gambar 2.1. tersebut menunjukkan bahwa variabel independen terdiri dari Arus Kas Operasi (X1) dan Tingkat Pengembalian Aset (X2), dan variabel dependennya *Return Saham* (Y).

2.3 Hipotesis

Istilah hipotesis berasal dari bahasa Yunani, yaitu hupo dan thesis. Hupo berarti lemah, kurang atau di bawah dan thesis berarti teori, proposisi, ataupernyataan yang disajikan sebagai bukti. Jadi, hipotesis dapat diartikan

sebagaisuatu pernyataan yang masih lemah kebenarannya dan perlu dibuktikan ataudugaan yang sifatnya masih sementara (Hasan, 2003: 140).

Menurut Sukirno (2004:15) :"Hipotesis adalah suatu pernyataan mengenai bagaimana variabel-variabel yang dibicarakan berkaitan satu sama lainnya"

Menurut Umi Narimawati (2007:73) "Hipotesis dapat dikatakan sebagai pendugaan sementara mengenai hubungan antar variabel yang akan diuji kebenarannya".

Berdasarkan identifikasi masalah, tujuan penelitian, dan kerangka pemikiran maka hipotesis dinyatakan sebagai berikut:

1. Arus Kas berpengaruh positif secara parsial terhadap *Return saham* pada perusahaan Asuransi Jiwa dan Umum di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Tingkat Pengembalian Asset berpengaruh positif secara parsial terhadap *Return saham* pada perusahaan Asuransi Jiwa dan Umum di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Arus Kas dan Tingkat Pengembalian Asset berpengaruh simultan terhadap *Return Saham* pada perusahaan Asuransi Jiwa dan Umum di Bursa Efek Indonesia (BEI).